

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia dan lingkungan menjadi suatu sistem atau hubungan yang saling berhubungan satu sama lain. Dimana setiap manusia harus dibekali dengan pengetahuan tentang lingkungan agar dapat menjaga lingkungannya dan tidak melakukan kerusakan lingkungan. Komunikasi manusia dengan lingkungan disebut sebagai komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan juga menjadi bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi lingkungan merupakan sebuah proses komunikasi yang mendukung kebijakan dimana penggunaan media direncanakan dan strategis untuk partisipasi masyarakat dan komunikasi dalam pelaksanaan proyek berorientasi pada keberlanjutan ekologis (G.Flor & Cangara, 2018).

Menurut Brent D. Ruben Strategi komunikasi lingkungan merupakan sebuah proses dari komunikator kepada komunikan mengenai pesan yang berkaitan tentang komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberi masyarakat pemahaman tentang lingkungan dan hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan alat simbolis untuk menciptakan masalah lingkungan dan menegosiasikan tanggapan yang berbeda terhadap masalah lingkungan yang muncul. Dengan kata lain, komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan pemahaman tentang kondisi alam yang sesungguhnya.

Strategi komunikasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai pengamatan akan budaya atau upaya masyarakat dalam melestarikan lingkungan, penggambaran kepada masyarakat mengenai kondisi lingkungan alam sekitar saat ini, sehingga dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat akan masalah-masalah atau isu-isu lingkungan yang ada. Strategi komunikasi lingkungan menjadi peran penting dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Mengingat saat ini

perkembangan industri semakin tinggi, hal ini tentunya juga memberikan dampak yang cukup besar juga pada lingkungan. Sebab permasalahan lingkungan yang saat ini sering banyak ditemui yaitu permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri. Seperti contohnya permasalahan lingkungan lahan bekas tambang tambang kapur yang tidak dikelola dengan baik atau tidak dilakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

Permasalahan lahan bekas tambang kapur yang tidak dikelola dengan baik ini menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang cukup serius di Kota Gresik. Karna kota Gresik sendiri merupakan kota yang memiliki kekayaan sumber daya alam tidak dapat diperbarui kapur dan endapan kapur yang cukup melimpah, dimana hal ini tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi perusahaan-perusahaan besar atau investor yang tertarik untuk memanfaatkan sumber daya tersebut dengan mendirikan perusahaannya di Kota Gresik, seperti contohnya yaitu badan usaha milik negara (BUMN) PT. Semen Indonesia Tbk, Tidak hanya Pt. Semen Indonesia saja, tetapi masih terdapat beberapa perusahaan besar lain yang melakukan aktivitas penambangan kapur di Kota Gresik, dan aktivitas tambang tersebut tersebar ke berbagai wilayah di kota Gresik. Akibat dari tingginya aktivitas tambang tersebut tentunya meninggalkan lahan bekas galian tambang atau kubangan galian tambang dan gugusan bukit kapur yang tidak dikelola dengan baik, sehingga hal tersebut tak jarang juga dapat memicu atau menimbulkan permasalahan lingkungan.

Tidak jarang pula lahan bekas tambang yang tidak dikelola dengan baik, bisa menyebabkan kecelakaan yang dapat memakan korban jiwa, contohnya terdapat beberapa kasus tenggelam yang terjadi di kubangan bekas lahan tambang. Dikutip dari pada media BangsaOnline.com telah terjadi kasus seorang anak berusia 11 tahun yang jatuh terpeleset dan tenggelam di kubangan lahan bekastambang di wilayah desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kota Gresik. Dari kejadian tersebut dituliskan pada media berita Wakil Ketua DPRD Gresik pada saat itu Bapak Nur Qolib, sangat menyayangkan terjadinya hal tersebut, mengingat kasus tenggelam pada lahan bekas tambang ini bukan pertama kalinya terjadi di Kota Gresik.

Fenomena berbeda terdapat pada lahan bekas tambang kapur yang berada di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Kota Gresik, dimana lahan bekas tambang kapur yang berada di desa Sekapuk tersebut diubah menjadi Wisata Desa yang dikenal dengan nama Wisata Setigi. Wisata Setigi ini sendiri sebelumnya merupakan lahan bekas tambang kapur yang kumuh dan dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah sampah oleh masyarakat Desa Sekapuk, tetapi saat ini lahan bekas tambang kapur tersebut telah menjadi salah satu destinasi wisata bukit kapur yang sangat ramai diperbincangkan oleh masyarakat, baik di dalam Kota Gresik sendiri maupun masyarakat di luar kota, karena keunikan dan keindahan panorama alam perbukitan kapur yang disuguhkan. Wisata Setigi ini merupakan ide atau gagasan dari Kepala Desa Sekapuk yaitu Bapak Abdul Halim, dimana beliau bersinergi dengan masyarakat desa untuk memanfaatkan lahan bekas tambang yang kumuh untuk dijadikan sebagai tempat destinasi wisata baru. Wisata Setigi ini dibangun secara resmi pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2020.

Berkat keberanian dan ide cemerlang dari Bapak Abdul Halim beliau mampu mengubah lahan bekas tambang tersebut menjadi objek wisata baru yang bernilai ekonomis dan dapat memberikan perubahan besar dan lebih baik lagi bagi masyarakat Desa Sekapuk. Dikutip dari (Kemenparekraf.go.id, 2022) dituliskan bahwa wisata Setigi dibangun dari awal sebelum pandemi, kemudian wisata ini mulai menarik wisatawan dari berbagai manca negara seperti Australia, Eropa dan lainnya. Wisata ini berhasil menarik jutaan pengunjung hingga dapat menghasilkan pendapatan miliaran selama satu tahun. Desa Sekapuk kemudian dikategorikan sebagai desa mandiri dengan tingkat IDM sebesar 0,89% (Indeks Desa Membangun, n.d.). Desa Sekapuk mendapat julukan sebagai Desa jutawan karena desa ini sudah memiliki pemasukan yang bernilai miliaran rupiah, Desa Sekapuk mampu membiayai sekolah anak yatim atau dhuafa, mampu membiayai pendidikan Universitas bagi anak-anak Tahfidz, Desa sekapuk juga melakukan perbaikan jalan yang kumuh bahkan melaksanakan program bedah rumah.

Desa Sekapuk juga mampu mengatasi masalah banjir dengan membangun sumur injeksi di setiap area dan biopori di setiap rumah sehingga mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Bahkan, program Go Tri diadakan setiap tahun untuk membangun hubungan masyarakat dan juga untuk mengembangkan

manajemen RT dan memastikan dukungan dan keberhasilan warga. Menurut penuturan Bapak Abdul Halim pada media (Kemenparekraf.go.id, 2022) beliau mengatakan saat wisata ini diliburkan selama masa pandemi hal itu tidak menjadi penghalang untuk menyurutkan semangat beliau untuk terus membangun wisata Setigi menjadi lebih baik, beliau tetap melaksanakan pembangunan dan peningkatan penghijauan pada Wisata Setigi. Dikutip dari media berita online pada Antara Jatim, Desa Sekapuk meraih juara pertama sebagai Desa Cemerlang se-Indonesia dalam BRIncubator Goes to Brilliant Village. Pencapaian tersebut dapat diraih oleh Desa Sekapuk setelah dilakukannya kajian terhadap 531 usulan desa yang berkelanjutan dan juga inovatif, hingga akhirnya kemudian terpilih dan masuk dalam 10 Desa sebagai *Brilliant Village Winners 2020*. Sehingga sampai saat ini wisata Setigi menjadi destinasi wisata favorit dan terkenal, selain kemampuan wisata ini menyuguhkan panorama alam perbukitan kapur, keramahan aktivitas sosial masyarakat desa turut menambah daya tarik tersendiri dari wisata ini.

Dibalik keberhasilan wisata Setigi dapat menjadi desa wisata seperti sekarang tentunya melewati proses yang tidaklah mudah, dimana pada awal proses Bapak Abdul Halim meyakinkan masyarakat. Dikutip dari media online berita (Faizal, 2021) Kompas.com, Bapak Abdul Halim mengaku bahwa tidaklah mudah bagi beliau untuk menerapkan upaya dalam meningkatkan kepedulian masyarakat desanya terhadap potensi yang ada di Desa Sekapuk. Bapak Abdul Halim tentunya juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup banyak, dimulai dari masyarakat yang menolak. Hingga melakukan penolakan pada ide yang digagas oleh Bapak Abdul Halim ini, namun beliau masih meyakini bahwa apa yang beliau kerjakan saat ini tentunya akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa di kemudian hari.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas diketahui bahwa penerapan strategi komunikasi lingkungan yang tepat dapat menjadi solusi atau bentuk dari upaya penanganan masalah lingkungan, khususnya permasalahan lahan bekas tambang yang ada di Kota Gresik. Dari sekian proses dari yang awalnya tidak ada menjadi ada, yang awalnya merupakan lahan bekas tambang yang kumuh bisa menjadi suatu hal yang menarik. Hal itu tentunya melalui proses penerapan strategi

komunikasi lingkungan yang tepat dalam prosesnya. Proses awal yang Bapak Abdul Halim Selaku penggagas lakukan dalam mengajak masyarakat Desa Sekapuk untuk bisa berhasil dalam mengatasi masalah lingkungan lahan bekas tambang yang kumuh menjadi destinasi wisata desa yang bisa menjadikan desa Sekapuk sebagai desa wisata yang memiliki pendapatan milyaran tentunya menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh Kepala Desa Sekapuk dan BUMDES Sekapuk dalam upaya mengajak masyarakat agar dapat turut berperan serta mengubah lahan bekas tambang yang kumuh menjadi Desa Wisata.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh kepala desa Sekapuk dalam mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam proses atau upaya perbaikan dan penyadaran kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan melalui pembangunan Desa Wisata Setigi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **2.1.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang kajian penelitian komunikasi, khususnya bidang komunikasi lingkungan.

### **3.1.1 Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi lingkungan yang tepat dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap masalah lingkungan. Terlebih bagi masyarakat Kota Gresik maupun pemerintahan setempat agar dapat menjadikan wisata Setigi sebagai contoh dari keberhasilan upaya perbaikan lahan bekas tambang.